



Strategi Evaluasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Tk Yaa Bunayya)

Enok Dini Nuraini¹, Risbon Sianturi², Ai Nurjanah³, Ainun Najib⁴
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini¹²³⁴
Universitas Pendidikan Indonesia

¹⁾enokdininuraini@upi.edu, ²⁾risbonsianturi@upi.edu, ³⁾ainurjanah22@upi.edu,
⁴⁾ainunnajib01@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam pendekatan yang diterapkan oleh guru PAUD dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 4 sampai 6 tahun. Subjek utama dalam penelitian ini adalah Ibu Khoidatul Hasanah, seorang pendidik PAUD berpengalaman lebih dari 15 tahun, yang menaruh perhatian besar pada pentingnya aspek sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah wawancara kualitatif deskriptif sebagai teknik pengumpulan data utama. Temuan penelitian mengungkap bahwa guru menyusun indikator perkembangan sosial mencakup enam dimensi utama: moral dan keagamaan, sosial-emosional, kognitif, bahasa, seni, serta motorik. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan alat observasi harian, mingguan, dan bulanan yang berpedoman pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk menilai kemampuan sosial anak. Untuk membentuk karakter positif, guru memanfaatkan metode keteladanan, aktivitas bermain bersama, serta media visual seperti buku cerita bergambar. Selain itu, peran orang tua dianggap krusial dalam proses evaluasi. Oleh sebab itu, guru menyelenggarakan kegiatan parenting guna memperkuat sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi serupa dapat diadaptasi secara lebih luas di berbagai lembaga PAUD lainnya.

Kata-kata Kunci : Perkembangan Sosial-Emosional, Guru PAUD, Strategi Pembelajaran, Keterampilan Sosial

Abstract

This study aims to explore in detail the strategies applied by early childhood educators in facilitating the development of social-emotional skills among children aged 4 to 6 years. The main focus is on Mrs. Khoidatul Hasanah, an experienced PAUD teacher with over 15 years in the field, who strongly emphasizes the significance of social-emotional growth in early childhood education. The research adopts a descriptive qualitative method, with in-depth interviews as the primary data collection technique. The findings reveal that the teacher designs social development indicators encompassing six key domains: moral and religious, socio-emotional, cognitive, linguistic, artistic, and motoric. In practice, educators implement observation tools on a daily, weekly, and monthly basis, guided by the Child Developmental Achievement Level Standard (STPPA), to monitor social skills progress. To foster positive character traits, teachers employ role modeling, group play, and visual media such as illustrated storybooks. Moreover, parental participation is recognized as a vital component of the evaluation process. Parenting programs are organized to enhance collaboration between families and schools. The study concludes that similar methods can be effectively adopted by other early childhood education institutions.

Keywords: Social-Emotional Development, Early Childhood Teachers, Teaching Strategies, Social Competence

A. Latar Belakang

Perkembangan sosial emosional merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan adaptif anak usia dini. Pada usia 4–6 tahun, anak memasuki masa emas (golden age) yang menjadi fase sensitif dalam perkembangan, di mana mereka mulai mampu mengenali, mengelola emosi, serta membangun relasi sosial yang lebih kompleks. Perkembangan ini menjadi dasar bagi kemampuan anak untuk menghadapi tantangan sosial dan emosional dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan selanjutnya (Indanah, 2019).

Dalam praktik pendidikan anak usia dini (PAUD), guru memegang peranan kunci sebagai fasilitator yang tidak hanya bertugas memberikan pengajaran akademik, tetapi juga mendampingi anak dalam proses belajar sosial dan emosional. Sayangnya, masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan sosial emosional anak secara sistematis. Ketidakkonsistenan penggunaan indikator perkembangan menyebabkan kebutuhan dan potensi anak tidak terpantau dengan baik, yang berdampak pada kurangnya intervensi atau stimulus yang tepat (Tazkia & Darmiyanti, 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2023) di tingkat taman kanak-kanak, dijelaskan bahwa interaksi sosial menjadi elemen dasar dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Anak memperoleh keterampilan tersebut melalui hubungan langsung dengan teman sebaya maupun orang dewasa di sekelilingnya, seperti dalam aktivitas berbagi, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Suasana sosial yang kondusif berperan penting dalam membantu anak mengenali dan mengekspresikan emosi secara tepat serta belajar menyesuaikan diri dengan norma sosial. Oleh karena itu, penilaian terhadap aspek sosial-emosional anak perlu memperhatikan latar interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata, seperti metode proyek, terbukti efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional. Nugraheni, Hasan, dan Caaya (2022) menunjukkan bahwa metode proyek memungkinkan anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang mendorong kolaborasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan secara mandiri. Dalam konteks tersebut, guru dapat mengamati perilaku sosial dan emosional anak secara lebih otentik sehingga proses evaluasi menjadi lebih bermakna (Jurnal Profesi Kependidikan, 5(1)).

Tidak hanya itu, Tazkia & Darmiyanti (2024) juga menyoroti pentingnya peran lingkungan, baik keluarga maupun sekolah, dalam menunjang perkembangan sosial emosional. Guru sebagai figur penting di sekolah harus bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan anak, termasuk dalam mengelola emosi dan membangun relasi sosial yang sehat.

Berdasarkan paparan tersebut, sangat penting bagi guru untuk memiliki strategi evaluasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, berbasis pada interaksi nyata, serta responsif terhadap kebutuhan individu. Evaluasi yang tepat dapat menjadi landasan untuk merancang

intervensi dan pembelajaran yang tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga keseimbangan emosional dan sosial anak.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam terkait penerapan strategi evaluasi perkembangan sosial-emosional pada anak usia 4 hingga 6 tahun dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya untuk menggali pengalaman langsung dan praktik nyata yang dilakukan oleh informan dalam lingkungan keseharian mereka.

Sumber utama data dalam penelitian ini adalah Ibu Khoidatul Hasanah, seorang guru PAUD yang telah berpengalaman dalam menggunakan beragam metode penilaian sosial-emosional anak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam guna memperoleh informasi terperinci mengenai prosedur evaluasi yang dijalankan, hambatan yang muncul, serta dasar-dasar pedagogis yang menjadi landasan praktiknya sehari-hari.

Di samping melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta interaksi sosial yang berlangsung di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data kontekstual mengenai bagaimana proses evaluasi secara langsung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik, dengan cara mengenali, mengelompokkan, dan menginterpretasikan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara, observasi, serta catatan lapangan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari mentranskripsikan data, melakukan proses pengkodean, hingga menarik kesimpulan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi evaluasi perkembangan sosial dan emosional anak.

Penerapan metode ini memungkinkan penelitian untuk menyajikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai praktik evaluatif yang diterapkan oleh pendidik, sekaligus menjadi dasar dalam menyusun pendekatan evaluasi yang lebih sistematis dan relevan dengan kebutuhan anak dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Evaluasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak:

Untuk menunjang kemajuan sosial dan emosional anak, Ibu Khoidatul Hasanah menyusun indikator perkembangan yang meliputi enam bidang utama: aspek moral-agama, emosional-sosial, kognitif, kebahasaan, kesenian, serta keterampilan motorik. Seperti yang dijelaskan oleh Ratnasari dan Sari (2019), variasi indikator ini memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menilai perkembangan anak secara komprehensif. Proses penilaian dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan setiap hari, minggu, dan bulan dengan mengacu pada Standar

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), sehingga perkembangan anak dapat diikuti secara terstruktur.

2. Pendekatan Keteladanan dan Interaksi Sosial:

Sebagai salah satu metode dalam menumbuhkan kemampuan sosial dan emosional anak, Ibu Khoidatul Hasanah menggunakan strategi keteladanan. Anak-anak pada usia dini cenderung mencontoh perilaku guru mereka. Seperti yang disampaikan oleh Santrock (2018), sikap positif yang diperlihatkan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial anak. Selain itu, aktivitas bermain secara berkelompok juga dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti berbagi, menunggu giliran, serta kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya.

3. Penggunaan Media Pembelajaran:

Media belajar yang digunakan oleh Ibu Khoidatul Hasanah antara lain berupa buku cerita bergambar yang memuat pesan-pesan moral dan sosial. Buku ini dimanfaatkan untuk mengenalkan anak pada perilaku yang patut dan tidak patut dalam kehidupan bermasyarakat. Mulyani (2017) menyatakan bahwa media berupa cerita dapat berfungsi secara efektif dalam menumbuhkan pemahaman sosial serta menyampaikan nilai-nilai etis kepada anak-anak.

4. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Sosial-Emosional Anak:

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak menjadi unsur yang krusial. Dalam hal ini, Ibu Khoidatul Hasanah rutin menyelenggarakan kegiatan parenting yang mengajak orang tua untuk turut serta dalam proses pembelajaran anak. Melalui program ini, orang tua diberi ruang untuk bertukar cerita dan berbagi tantangan yang dihadapi, serta menjalin kerja sama dengan guru demi mendukung tumbuh kembang emosional dan sosial anak. Sebagaimana dinyatakan oleh Devito (2020), keterlibatan aktif antara pendidik dan orang tua menjadi faktor penting dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi yang digunakan oleh Ibu Khoidatul Hasanah merefleksikan prinsip evaluasi perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Penyusunan indikator yang melibatkan beragam aspek pertumbuhan anak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ratnasari dan Sari (2019), yang menyoroti perlunya pemantauan komprehensif guna mengidentifikasi kebutuhan serta perkembangan anak secara akurat.

Pendekatan melalui keteladanan yang dijalankan oleh pendidik sangat sejalan dengan teori perkembangan sosial yang disampaikan oleh Santrock (2018), yang menegaskan bahwa anak mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan. Oleh sebab itu, peran guru sebagai teladan memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial yang sehat.

Pemanfaatan buku cerita sebagai sarana belajar juga mendukung pendapat Mulyani (2017) yang menunjukkan efektivitas media visual dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial. Cerita menjadi medium yang mudah dipahami anak dalam memahami perbedaan antara perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan turut memperkuat gagasan Devito (2020) tentang pentingnya kemitraan antara keluarga dan sekolah. Keselarasan antara suasana rumah dan pendidikan formal akan menciptakan lingkungan yang ideal bagi perkembangan emosional dan sosial anak secara optimal.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi evaluasi perkembangan sosial-emosional yang diterapkan oleh Ibu Khoidatul Hasanah sebagai pendidik PAUD mencerminkan pendekatan yang sistematis, menyeluruh, dan berbasis nilai. Evaluasi dilakukan dengan merujuk pada enam aspek utama perkembangan anak, yaitu moral dan agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, seni, dan motorik, yang dinilai secara berkala menggunakan instrumen observasi sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Strategi yang digunakan tidak hanya mencakup aspek evaluatif, tetapi juga mencerminkan pendekatan pedagogis yang efektif, seperti keteladanan perilaku, permainan kelompok untuk membangun interaksi sosial, serta penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita yang memuat nilai sosial dan moral. Pendekatan ini terbukti mampu menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak secara alami dan bermakna. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui program parenting menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah, sehingga perkembangan anak dapat terpantau secara lebih holistik. 4 Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh pendidik ini dapat dijadikan model praktik baik yang layak untuk direplikasi oleh lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak secara efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Indanah. (2019). Perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 10(1).
- Ningsih, E. P. (2023). Peran Interaksi Sosial dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak. Journal of Gemilang, 1(1).
- Nugraheni, N. T., Hasan, H., & Caaya, C. (2022). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. Jurnal Profesi Kependidikan, 5(1).
- Tazkia, H. A., & Darmiyanti, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3).
- Ratnasari, N., & Sari, R. (2019). Peran Pendidikan Moral dan Sosial dalam Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 101-115.
- Mulyani, E. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, 10(3), 78-92.
- Santrock, J. W. (2018). Children. 13th ed. New York: McGraw-Hill Education
- Devito, J. A. (2020). The In terpersonal Communication Book. 15th ed. Pearson Educatio